

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia secara astronomis terletak pada garis khatulistiwa sehingga memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Sebagai Negara agraris banyak penduduk di Indonesia mengandalkan pertanian sebagai dasar kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarga sehari-hari (Yudistira,2011).

Kesejahteraan keluarga merupakan pembangunan ekonomi yang berjangka panjang. Pembangunan ekonomi yang dimaksud adalah pembangunan ekonomi yang berawal dari tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat naik apabila masyarakat melakukan tindakan sebagai pelaku bisnis dalam home industri, sebagai sarana penunjang pemenuhan kebutuhan hingga dapat tercapai, karena dalam hal ini masyarakat dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi dalam sekali produksi.

Menurut sensus industri tahun 2013, industri dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, yaitu industri rumah tangga dengan jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang, industri kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang, industri sedang dengan jumlah tenaga kerja antara 20-94 orang, industri besar dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 94 orang.

Salah satu industri kecil di Indonesia adalah industri tempe. Industri tempe merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bersifat kecil, dan tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Menurut UU No. 5 tahun 1984 tentang perindustrian, industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan yang mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri.

Banyaknya konsumsi tempe pada masyarakat Indonesia membuat industri tempe terus berkembang salah satunya adalah industri tempe di Desa Tegal Rejo dan Paulan Barat Kelurahan Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

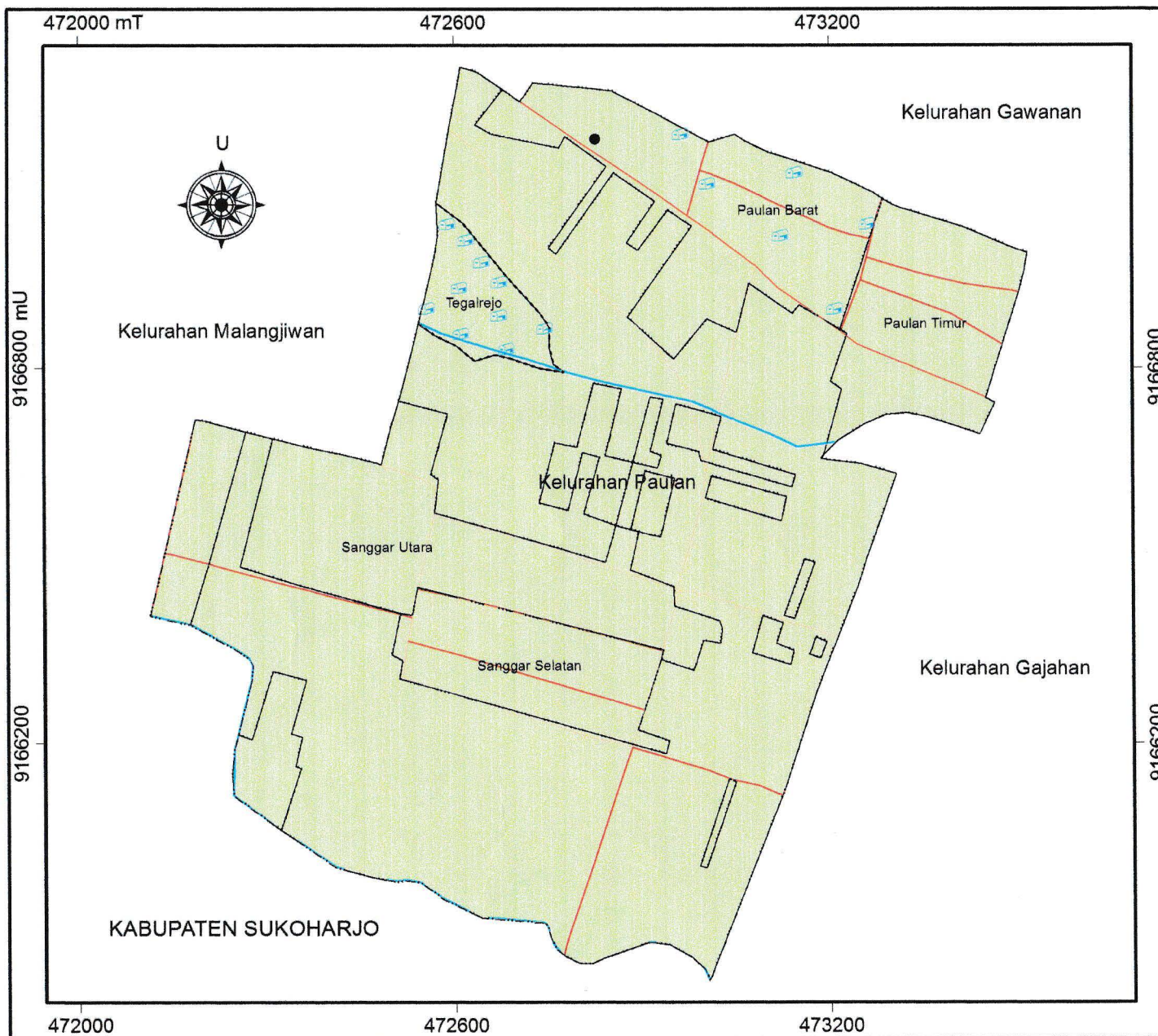
Kelurahan Paulan Kecamatan Colomadu merupakan daerah yang mempunyai sektor industri tempe. Kelurahan Paulan terdapat 20 industri tempe, akan tetapi peneliti hanya berfokuskan Desa Tegal Rejo dan Desa Paulan Barat dengan total industri tempe 16 industri tempe. Desa Tegal Rejo dan Desa Paulan Barat memiliki karakteristik yang sama, jika dipandang melalui sudut geografi. Desa Tegal Rejo dan Desa Paulan Barat mempunyai tingkat kesejahteraan yang berbeda hal ini dapat dilihat dari penghasilan sebagai pekerja tekstil di pabrik dengan gaji perbulan mencapai Rp. 1.300.000,00 dengan penghasilan pembuatan industri tempe yang mencapai Rp. 2.500.000,00– Rp. 3.000.000,00 per bulan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari industri tempe lebih besar dari pada bekerja di perusahaan, hal serupa juga dipaparkan oleh bapak Suparman

selaku ketua RT desa Tegal Rejo menyatakan bahwa industri tempe yang dikembangkan oleh masyarakat setempat memberikan penghasilan yang sangat menguntungkan bagi masyarakat yang tinggal disekitar desa Tegal Rejo dan Desa Paulan Barat, maka kebanyakan warga Desa Tegal Rejo dan Desa Paulan Barat banyak yang berperan sebagai pelaku industri pembuatan tempe.

**Tabel 1.1 Investasi Data Indsutri Tempe di Desa Tegal Rejo dan Desa Paulan  
Barat Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar**

No	Nama Perusahaan Nama Pengusaha	Alamat Perusahaan	Jenis Industri	Produksi Pertahun	Investasi	Tenaga Kerja		Bahan Bakar
						L	P	
1	Binar sari	Tegal rejo 03/01	Tempe	300 ton	5.750.000	2	3	Gas
2	Kartiman	Tegal rejo 01/02	Tempe	72 ton	2.631.000	1	2	Gas
3	Tarah Aji roso Suharjo	Tegal rejo 01/03	Tempe	130.5 ton	3.230.000	3	2	Gas
4	Agung rejek	Tegal rejo 02/01	Tempe	112.5 ton	3.200.000	4	4	Gas
5	Dedi Prus tempe	Tegal rejo 01/03	Tempe	250.3 ton	4.512.000	2	4	Gas
6	suryah Sari ayu	Tegal rejo 01/03	Tempe	63 ton	2.100.000	3	2	Gas
7	Angga Tempe maju	Tegal rejo 01/02	Tempe	123.2 ton	3.420.000	2	2	Gas
8	Agus	Tegal rejo 01/03	Tempe	49 ton	2.750.000	1	1	Gas
9	Suhadi Asli	Tegal rejo 03/01	Tempe	350 ton	5.915.000	3	4	Gas
10	Torah Tuggi kala	Tegal rejo 01/03	Tempe	304 ton	5.850.000	2	3	Gas
11	babang	Paulan	Tempe	350.3 ton	5.788.000	3	2	Gas
12	tukiyem	Barat	Tempe	400 ton	6.560.000	3	2	Gas
13	bambang	Paulan Barat	Tempe	323.1 ton	5.854.000	2	2	Gas
14	Rejki	Paulan Barat	Tempe	150.4 ton	2.30.000	2	3	Gas
15	sulesno	Paulan Barat	Tempe	239.8 ton	4.765.900	3	2	Gas
16	Paidi sumber jasman joyo Jinem Tugino Rejeki	Paulan Barat 01/01 Paulan Barat 02/03 Paulan Barat 03/03	Tempe	201.9 ton	4.012.657	3	2	Gas

Sumber : Dinas Perindustrian 2014



**PETA SEBARAN HOMEINDUSTRI  
KELURAHAN PAULAN  
KECAMATAN COLOMADU  
KABUPATEN KARANGANYAR**

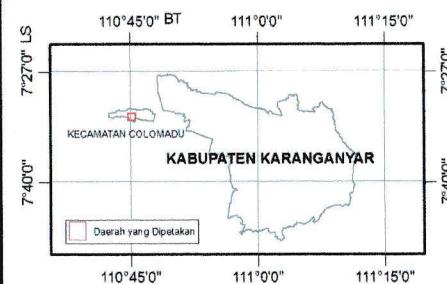
Skala 1 : 9.000

0,09 0 0,36 KM

Proyeksi : *Transverse Mercator*  
Grid Koordinat : *Universal Transverse Mercator*  
Zona : *49 South*  
Datum : *WGS\_1984*

**Legenda**

- Kantor
- Homeindustri
- Batas Kabupaten
- Batas Kelurahan
- Batas Dusun
- Batas Dukuh
- Jalan Kolektor
- Jalan Lain
- Jalan Lokal
- Sungai



Sumber :  
1. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1 : 25.000 (BIG)  
2. Survei lapangan Bulan November Tahun 2014



Disalin Oleh :  
Lailatul Qodri  
NIM. E100100023  
Fakultas Geografi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2014

Berdasarkan Latar belakang masalah maka penulis bermaksud melakukan penelitian di Kecamatan Colomadu dengan judul "Analisis kesejahteraan kelompok industri tempe di Desa Tegal Rejo dan Desa Paulan Barat Kelurahan Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar".

### **1.2. Perumusan masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran industri tempe di Desa Tegal Rejo dan Paulan Barat Kelurahan Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana kesejahteraan kelompok industri tempe di Desa Tegal Rejo dan Paulan Barat Kelurahan Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berdasarkan Latar belakang dan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis industri tempe di Desa Tegal Rejo dan Desa Paulan Barat Kelurahan Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang meliputi modal awal, sumber modal, asal tenaga kerja, jumlah tenaga kerja, teknologi, asal bahan baku, jenis produk, daerah pemasaran, Biaya Produksi.

2. Menganalisis kesejahteraan kelompok industri tempe di Desa Tegal Rejo dan Desa Paulan Barat Kelurahan Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang meliputi tingkat pendidikan, fasilitas, pendapatan, kepemilikan lahan/rumah, kepemilikan kendaraan, fasilitas kesehatan, pola makan, konsumsi makanan, kepemilikan ternak.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna untuk:

1. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran kepada pemerintah sebagai bahan kajian pembangunan desa.
3. Sebagai tambahan referensi di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

#### **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

##### **1.5.1 Telaah Pustaka**

Salah satu cabang ilmu geografi adalah geografi ekonomi yang mempelajari tentang pemanfaatan alam oleh manusia sebagai kepentingan ekonominya. Geografi ekonomi adalah suatu kajian hubungan dari faktor-faktor lingkungan fisik dan kondisi-kondisi

ekonomi sebagai usaha yang produktif serta distribusi dari hasilnya (Hamzah, 2011 ).

Geografi manusia adalah bagian dari geografi, yang pertama adaptasi manusia dengan lingkungan alamnya, kedua relasi antara wilayah (regional) yang disusun oleh aneka adaptasi dan orientasi geografi kelompok yang bersangkutan (Daljoeni , 2010).

Geografi ekonomi membahas bagaimana manusia mengeksploitasi sumber daya alam, menghasilkan barang dagangan, juga pada lokasi dan kegiatan industri (Surya,2012). Dalam geografi ekonomi ini lebih menekankan kepada aktivitas manusia sebagai kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Geografi mempelajari hubungan kausal gejala dipermukaan bumi yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional. Fungsi geografi terpadu untuk mendekati masalah digunakan tiga pendekatan yaitu: analisa keruangan, analisa ekologi, dan analisa kompleks wilayah.

Pendekatan keruangan adalah analisa keruangan yang mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting dan semi sifat-sifat penting. Analisa keruangan yang harus diperhatikan adalah pertama, penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan kedua, penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang dirancang. Analisa keruangan ini dapat dikumpulkan data lokasi yang terdiri dari data titik dan data bidang. Oleh karena itu, untuk



mempelajari ekologi seseorang harus mempelajari organisme hidup seperti manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungan seperti litosfer, hidrosfer, dan atmosfer. Analisa kompleks wilayah adalah merupakan kombinasi antara analisa keruangan dengan analisa ekologi. Pada analisa ini, wilayah- wilayah tertentu didekati atau dihipotesis dengan pengertian *areal differentiation* yaitu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada dasarnya suatu wilayah berbeda dengan wilayah lainnya (Bintarto, 2008).

Pembangunan setiap negara sebenarnya adalah merupakan usaha suatu bangsa untuk mencapai kesejahteraan lahir batin yang bukan saja menjadi idaman dari setiap warga dan bangsa yang bersangkutan melainkan pula merupakan cita-cita umat manusia. Tujuan pembangunan adalah dapat mengurangi kemiskinan yang terjadi di masyarakat di suatu daerah, dan juga dapat meningkatkan mata penghidupan dan kehidupan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia melalui serangkaian usaha dan kegiatan agar dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi masyarakat desa untuk membangun diri sendiri dan berprakarsa dalam pembangunan (Kurniawan, 2004).

Kesejahteraan sosial atau kesejahteraan masyarakat ialah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk

mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila (Adi, 2003).

Menurut Pamudi (2005) pengertian home industri itu sendiri yaitu sekelompok perusahaan rumahan yang menghasilkan produk yang dapat saling menggantikan satu sama lain.

Sektor perindustrian merupakan sektor yang cukup diandalkan dalam perekonomian di Indonesia, karena sektor ini mampu menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang cukup besar nilainya. Sejak tahun 1991 sektor perindustrian telah mampu melewati sektor pertanian dalam menyumbang pembentukan PDB Indonesia. Sektor industri memiliki peran yang penting dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan perkapita, menumbuhkan keahlian, menunjang pembangunan daerah, serta memanfaatkan sumber daya alam (SDA), energi dan sumber daya manusia (SDM). Keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor perindustrian perlu terus ditingkatkan dengan mengembangkan agro industri. Pengembangan agro industri diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan industri kecil sekaligus untuk mengentaskan kemiskinan. Sejarah membuktikan bahwa keberhasilan ekonomi sebuah negara tidak hanya tertumpu pada industri manufaktur dan jasanya tetapi juga tangguh dalam agro industrinya seperti Amerika Serikat dan Australia, sedangkan negara

yang memomorduakan sektor pertanian mengalami kekurangan pangan yang cukup besar sehingga mengalami kemunduran perekonomian seperti yang dialami oleh Rusia. Menurut Darwis (1983), agro industri adalah kegiatan industri yang memanfaatkan hasil-hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan seperti mesin dan alat-alat pertanian serta menciptakan jasa untuk kegiatan tersebut dalam hal ini kegiatan pemasarannya. Industri meliputi industri pengolahan hasil pertanian, industri peralatan dan mesin pertanian serta industri Jasa.(Sutrisno, 2006).

### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

#### **1. Citra Restu Wardani (2008)**

Dalam penelitiannya yang berjudul "'analisis usaha pembuatan tempe kedelai di kabupaten Purworejo". Betujuan (1) Mengkaji besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas dari usaha pembuatan tempe kedelai skala rumah tangga di daerah penelitian. (2) Mengkaji besarnya resiko dalam usaha pembuatan tempe kedelai skala rumah tangga di daerah penelitian. (3) Mengkaji besarnya efisiensi usaha pembuatan tempe kedelai skala rumah tangga di daerah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Purworejo, karena Kabupaten Purworejo memiliki unit usaha pembuatan tempe kedelai cukup banyak yang sudah di usahakan sejak lama.

Penentuan jumlah sampel dilakukan secara proporsional. Adapun jumlah responden sejumlah 30 produsen yang berada di Desa Brunorejo Kecamatan Bruno, Desa Kaliboto Kecamatan Bener dan Desa Suren Kecamatan Kutoarjo. Pemilihan sampel responden secara random sampling. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan pencatatan.

Hasil penelitian menunjukkan (1) bahwa biaya total rata-rata yang di keluarkan oleh produsen tempe di Kabupaten Purworejo pada tanggal 15 Februari sampai dengan tanggal 15 Maret 2008 adalah Rp 2.014.185,59. Rata-rata jumlah tempe yang dihasilkan sebanyak 12.015 bungkus dengan harga rata-rata setiap bungkus Rp. 182,00, sehingga penerimaan rata-rata yang diperoleh setiap pengusaha adalah Rp 2.163.005 dan keuntungan rata-rata yang di peroleh pengusaha adalah Rp 148.819,41. Usaha pembuatan tempe kedelai di Kabupaten Purworejo tersebut termasuk menguntungkan, dengan nilai profitabilitas sebesar 7,39%. Usaha pembuatan tempe kedelai di Kabupaten Purworejo beresiko besar, dengan kemungkinan kerugian sebesar Rp. 251.945,09 per bulan. Di samping itu, usaha tersebut memiliki nilai efisiensi sebesar 1,07, artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,07 kali dari biaya yang dikeluarkan.

## 2. Mega Indah Mijiningsih (2013)

Penelitian yang berjudul "Analisis kelayakan usaha strategi pengembangan industri tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar". Bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui profil industri kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. (2) Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha industri kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. (3) Untuk mengetahui strategi pengembangan sektor industri kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis SWOT (strategi pengembangan sektor industri kecil yang sesuai dengan industri kecil tempe).

Hasil penelitian (1). Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kecil tempe di Kecamatan Matesih berjumlah 80 unit usaha dan mampu menyerap 53 orang tenaga kerja. Analisis Kelayakan NPV dari industri kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar layak dilakukan. Nilai BCR adalah sebesar 1,37 layak dilakukan. Nilai IRR adalah sebesar 38,72%, layak dilakukan. Berdasarkan hasil analisis SWOT (*Strenghts Weaknesess Opportunities Threats*), diperoleh S (*Strenghts*) mempertahankan tradisi sebagai makanan pokok, meningkatkan pemasaran. W (*Weaknesess*) menggunakan teknologi tepat guna

dalam proses pembuatan tempe, menjaga kualitas produk , penambahan modal kerja. O (*Opportunities*) perhatian pemerintah , makanan pokok, permintaan produk tinggi, pertumbuhan penduduk, sentra industri. T (*Threats*) dana bantuan terbatas 2. produk pesaing, kualitas kedelai rendah, terbatasnya akses pasar, iklim usaha belum kondusif. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah hendaknya generasi muda memperhatikan usaha tempe karena industri adalah industri yang layak dikembangkan dengan menjanjikan keuntungan yang besar. Dari kedua hasil penelitian di atas maka dapat membantu penulis dalam memberikan gambaran (deskripsi) yang jelas dan arahan yang tepat kepada penulis sesuai dengan tujuan dan hasil yang hendak dicapai. Untuk memperjelas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian di atas yang digunakan sebagai harapan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Sebelumnya

Peneliti /tahun	Citra Restu Wardani (2008)	Mega Indah Mijiningsih (2013)	Lailatur Qodri (2014)
Judul	Analisis usaha pembuatan tempe kedelai Kabupaten Purworejo	Analisis kelayakan strategi pengembangan industri kecil tempe di Kecamatan matesih Kabupaten Karanganyar	Analisis kesejahteraan kelompok industri tempe di Tegal Rejo dan Paulan Barat Kelurahan Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkaji biaya, penerima, keuntungan dan profitabilitas dari usaha pembuatan tempe kedelai skala rumah tangga di kabupaten purworejo</li> <li>- Mengkaji besarnya resiko dalam usaha di kabupaten purworejo</li> <li>- Mengkaji besarnya efisiensi usaha pembuatan tempe kedelai, skala rumah tangga di kabupaten purworejo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mengetahui profil industri kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar</li> <li>- Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha industri kecil tempe di Kecamatan matesih Kabupaten Karanganyar</li> <li>- Untuk mengetahui strategi sector kecil tempe di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis industri tempe di Desa Tegal Rejo dan Paulan Barat Kelurahan Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang meliputi modal awal, sumber modal, asal tenaga kerja, jumlah tenaga kerja, teknologi, asal bahan baku, jenis produk, daerah pemasaran, Biaya Produksi.</li> <li>- Menganalisis kesejahteraan kelompok industri tempe di Desa Tegal Rejo dan Paulan Barat Kelurahan Paulan Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar yang meliputi tingkat pendidikan, fasilitas, pendapatan, kepemilikan lahan/rumah, kepemilikan kendaraan, fasilitas kesehatan, pola makan, konsumsi makanan, kepemilikan ternak.</li> </ul>
Unit Penelitian	Wilayah Administrasi	Wilayah Administrasi	Wilayah Administrasi
Metode dan analisis	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif yang	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis SWOT (strategi	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT ( <i>Strengths</i>

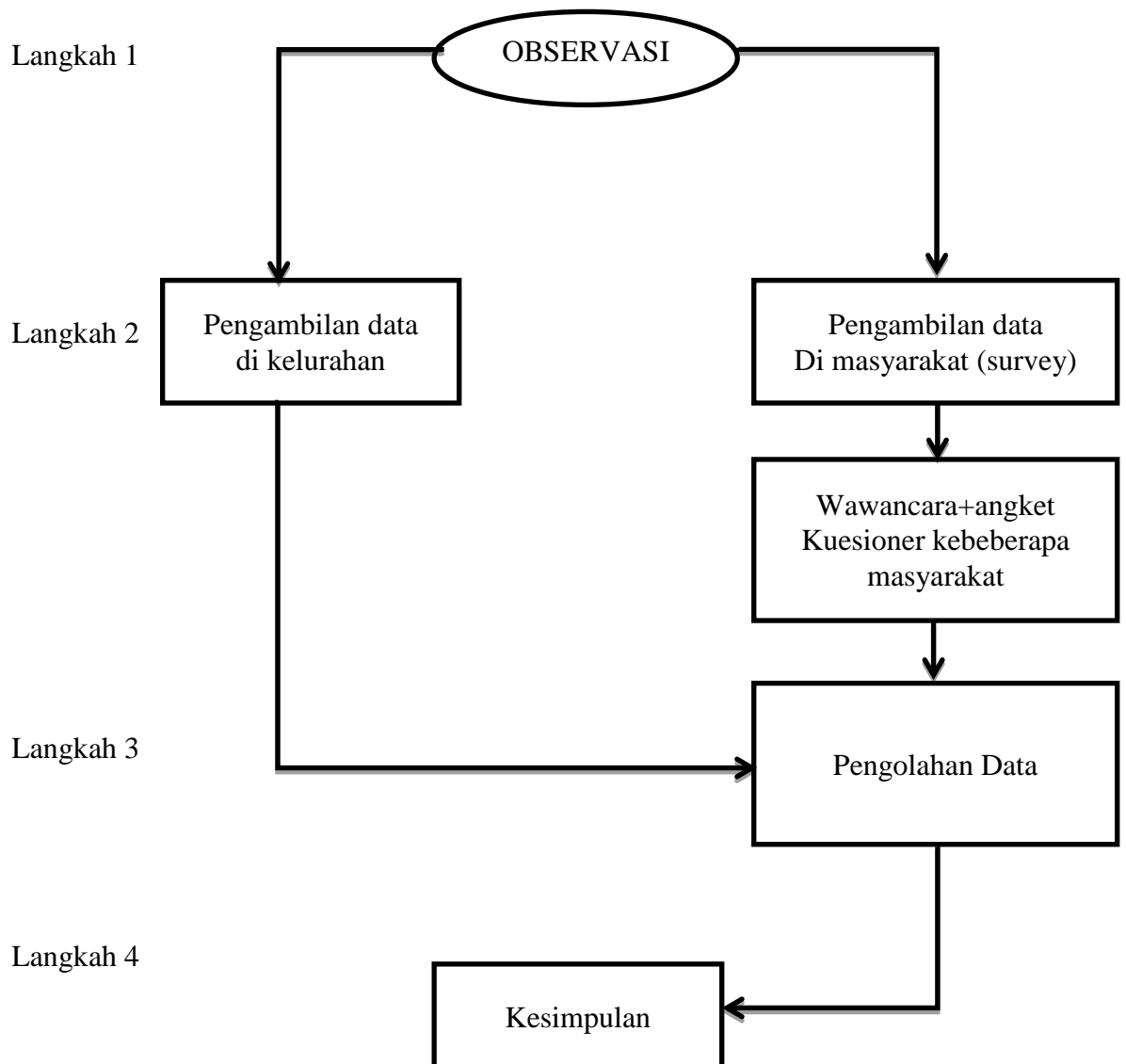
	tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Data yang ada kemudian di kombinasikan, di susun, di analisis dan di intrepetasi	pengembangan sekor indunstri kecil yang seusai dengan indunstri kecil tempe)	<i>Weaknesses Opportunities Threats)</i>
Variabel	Dataprimerdansekunder	Dataprimerdansekunder	Dataprimer dan sekunder
Hasil	Dalam usaha pembuatan kedelai sangat menguntungkan dan pembuatan tempe kedelai tersebut sangat efisien untuk digunakan	Dalam indunstri tempe tersebut untuk mengatasi pengangguran di kecamatan matesih Kabupaten Karanganyar	Tingkat kesejahteraan kelompok indunstri tempe dalam kategori sejahtera

### 1.6 Kerangka Pemikiran

Aktivitas di bidang industri tempe melibatkan berbagai faktor untuk dapat tetap berproduksi dan berlangsung. Factor-faktor tersebut adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran aksesibilitas dan tarnsportasi, sebelum mulai beroprasi setiap indutri tempe bersekala kecil, menengah, maupun besar pasti membutuhkan biaya untuk proses peroduksi. Biaya yang di sediakan oleh pemilik perusahaan merupakan modal usaha. Modal usaha ini terdiri dari modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tersebut ada yang berupa harta milik peribaadi dan ada yang berupa pinjaman dari pihak lain. Modal usaha industri tempe secara tidak langsung merupakan usaha untuk meningkatkan nilai tambah. Dari bahan baku yang berupa kedelai, tempe yang merupakan salah satu komponen kebutuhan dalam suatu rumah tangga. Peroduksi yang ada di daerah penelitian yaitu tempe. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang berkesinambungan dan harga yang relatif murah akan memperlancar peroduksi pada perkembangannya peruduksi tersebut.



Pada umumnya tenaga kerja industri tempe ini berasal dari lokasi industri setempat serta dari daerah sekitar industri. Tersedianya tenaga kerja yang cukup terampil, relative murah akan memberikan pengaruh terhadap kualitas dan kuantitas barang industri. Agar hasil peroduksi dari industri tempe dapat dipasarkan kepada konsumen maka harus dilakukan pemasaran. Dari pemasaran ini akan di peroleh pendapatan. Pendapatan dari industri tempe tersebut akan di hitung dengan mencari selisih hasil penjualan dengan total biaya peroduksi. Pendapatan total rumah tangga di peroleh dari pendapatan industri tempe dan luar industri tempe. Semakin besar pendapatan dari para pengusaha berarti sumbangan bagi total keluarga semakin besar, sebab rata-rata penduduk setempat adalah pengusaha tempe yang merupakan pekerjaan pokok. Pendapatan industri sebagian di gunakan untuk modal atau biaya peroduksi. Sehingga diasumsikan semakin besar pendapatan yang didapat dari insutri tempe maka akan semakin besar pendapatan usaha industri tempe tersebut. Pendapatan bagi para pengusaha industri tempe banyak di pengaruhi faktor antara lain modal yang di miliki, jumlah tenaga kerja yangdi gunakan dalm kegiatan industri tempe tersebut, besarnya bahan baku dan pemasaran yang dilakukan. Semakin besar pendapatan dari para pengusaha berarti sumbangan bagi total keluarga semakin besar, sebab rata-rata penduduk setempat adalah pengusaha tempe yang merupakan pekerja pokok



**Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian**

Sumber : peneliti, 2014

### 1.7 Metode Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif*, teknik pengolahan data teknik klasifikasi dengan Memberikan skor relative 1 sampai 4 untuk beberapa variabel penelitian seperti : Tingkat pendidikan, Fasilitas, Pendapatan, Kepemilikan Lahan, Kepemilikan Kendaraan, Fasilitas

Kesehatan, Pola Makan. Adapun skor 1 sampai 4 digunakan untuk beberapa variabel penelitian.

**Tabel 1.3 Kisi-kisi Tingkat Kesejahteraan**

<b>No</b>	<b>Indicator</b>	<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Scor</b>
1	Tingkat pendidikan	a. SD b. SMP c. SMA d. SMA Keatas	1 2 3 4
2	Fasilitas	a. Tidak ada b. Kipas manual c. Kipas angin d. AC	1 2 3 4
3	Pendapatan	a. < 500.000 b. 1.500.000 – 2.000.000 c. 2.500.000 – 3.000.000 d. > 3.000.000	1 2 3 4
4	Kepemilikan lahan/Rumah	a. Numpang b. Ikut Saudara c. Kontrak d. Milik Pribadi	1 2 3 4
5	Kepemilikan kendaraan	a. Sepeda b. Motor c. Mobil d. Truk	1 2 3 4
6	Fasilitas kesehatan	a. Puskesmas b. Bidan c. Rumah sakit d. Dokter	1 2 3 4
7	Pola makan	a. 1x sehari b. 2x sehari c. 3x sehari d. > 3x sehari	1 2 3 4
8	Konsumsi makanan	a. Sayuran b. Tahu tempe c. Ikan d. Daging	1 2 3 4
9	Kepemilikan Ternak	a. Tidak punya b. Ayam c. Kambing d. Sapi	1 2 3 4

Total skor pada variabel kesejahteraan dan total skor pada variabel kelompok industri tempe, kemudian diklasifikasikan yaitu

**Tabel 1.4** klasifikasi tingkat kesejahteraan

No	Tingkat Kesejahteraan	Scor
1	Sejahtera	(28-36)
2	Sedang	(19-27)
3	Rendah	(9-18)
Total		

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities Threats*).